

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif. Menurut Sugiyono (2012 : 11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Serta dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sugiyono (2012 : 14). Metode survey adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antara variable sosiologis maupun psikologis. Sugiyono (2011 : 11).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Berdasarkan populasi penelitian, penelitian ini menggunakan populasi sasaran. Populasi sasaran yang dituju yaitu kepada para responden atau wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu yang berjumlah 77.298 wajib pajak.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode convenience sampling, yaitu anggota sampel yang diambil berdasarkan kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan, atau unit sampel yang ditarik mudah untuk diukur. Teknik ini dipilih karena pertimbangan lokasi yang mudah dijangkau dan dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang berada di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu.

Sampel menurut Sujarweni (2014) adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yang mana adalah *non probability sampling*. Jenis metode dari *non probability sampling* yang dipilih adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu, yaitu *sampling purposive*. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N \cdot (a)^2)$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

a : Batas Toleransi Kesalahan yang digunakan 0,1% (*error tolerance*)

$$n = 77298 / (1 + 77298 \cdot (0,1)^2) = 99,87 \text{ (Minimal) } = 100 \text{ Responden}$$

### 3.3 Data dan Metode Pengujian Data

#### 3.3.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010, h 137) yang menyatakan bahwa : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data primer yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak KPP Pratama Jakarta Cakung Satu.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2010) adalah "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, tabel-tabel, diagram-diagram, atau mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari KPP Pratama Jakarta Cakung Satu.

### 3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini melalui 2 (dua) cara, yaitu dengan penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

#### 1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Studi pustaka atau studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data teoritis melalui baha-bahan yang berhubungan dengan topik penelitian seperti buku-buku, catatan dan dokumen penting lainnya. Studi pustaka merupakan langkah yang penting dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian dan untuk mengetahui sampai mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian.

#### 2. Penelitian Lapangan (*field research*)

Suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian langsung dilapangan. Dengan penelitian ini, peneliti mengupulkan data-data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu.

## 3.4 Operasional Variabel

Variabel Independen, adalah variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel bebas, yaitu :

1. Pengetahuan Pajak ( $X_1$ ) yaitu Wajib Pajak dinilai memiliki pengetahuan pajak yang baik dan memahami peraturan perpajakan. Dalam prakteknya, peraturan perpajakan cukup sulit dimengerti oleh wajib pajak sehingga menimbulkan ketidakmauan bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sering terjadi wajib pajak mengeluh sulitnya mengisi formulir SPT pajak. Selain itu, peraturan perpajakan juga sering kali berubah sehingga membingungkan wajib pajak. Kondisi seperti ini mempengaruhi wajib pajak yang rendah dalam memenuhi kewajiban perpajakan.
2. Sanksi Perpajakan ( $X_2$ ) menurut Mardiasmo (2013) adalah jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.
3. Kesadaran Perpajakan ( $X_3$ ) adalah suatu dorongan yang dapat mengarahkan pelaku. Besarnya kesadaran wajib pajak akan berpengaruh terhadap intensitas pelaku dan juga kesesuaian dengan tujuan perilaku (Supriyati, 2012) dimana wajib pajak sadar akan hak dan kewajibannya untuk membayar pajak.
4. Variabel Dependen, adalah variable yang dipengaruhi oleh variable lain. Variable dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Pajak (Y) yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2014, h 207) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel yang diteliti.

### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Validitas menurut Kusaeri (2012, h 75) adalah ketepatan (appropriateness), kebermaknaan (meaningfull) dan kemanfaatan (usefulness) dari sebuah kesimpulan yang didapatkan dari interpretasi skor tes.

Uji validitas kuesioner biasanya yang dimaksud adalah validitas item, yang dimaksudkan untuk mengukur ketetapan suatu item dalam kuesioner apakah sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item yang valid ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antara item terhadap skor total item. Untuk penentuan apakah suatu item layak digunakan atau tidak, yaitu dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item. Keputusan untuk uji validitas yaitu jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka dikatakan valid. Dan jika  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka dikatakan tidak valid. Priyatno (2013, h 19).

#### **3.5.2.2 Uji Realibilitas**

Suatu alat pengukur dikatakan reliabel apabila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi, alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5)

atau skor rentangan (misal 0-10, 0-30). Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut : Priyatno (2013, h 30).

1. *Cronbach's Alpha*  $< 0,6$  = reliabilitas buruk.
2. *Cronbach's Alpha*  $0,6 - 0,79$  = reliabilitas diterima.
3. *Cronbach's Alpha*  $> 0,8$  = reliabilitas baik.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas *residual* digunakan untuk menguji apakah data *residual* terdistribusi secara normal atau tidak. *Residual* merupakan nilai sisa atau selisih antara nilai variabel dependen (Y) dengan variabel dependen hasil analisis regresi (Y'). Model regresi yang baik adalah yang memiliki data *residual* yang terdistribusi secara normal. Metode yang akan digunakan dalam uji normalitas *residual* yaitu dengan metode grafik P-P Plot. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka *residual* pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. (Priyatno : 2013, h 49-51).

#### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, apabila nilai *VIF* kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Priyatno (2013, h 56).

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno : 2013). Uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot yang menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Titik-titik data mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran data tidak membentuk pola bergelombang.

## 3.6 Uji Statistik

### 3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana yaitu terletak pada jumlah variabel independennya, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Adapun model regresi linier berganda adalah sebagai berikut : Priyatno (2013, h 116-119).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Kepatuhan Wajib Pajak)

X<sub>1</sub> = Variabel Independen (Pengetahuan Pajak)

$X_2$  = Variabel Independen (Sanksi Perpajakan)

$X_3$  = Variabel Independen (Kesadaran Perpajakan)

$a$  = Nilai Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

### 3.6.2 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) secara serentak. Nilai  $R$  berkisar 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Priyatno (2010, h 65).

$$R^2 = \sqrt{\frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 + (ry_{x_3})^2 - 2 \cdot (ry_{x_1}) \cdot (ry_{x_2}) \cdot (ry_{x_3})}{1 - (rx_{1x_2x_3})^2}}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$ry_{x_1}$  = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $X_1$  dan  $Y$

$ry_{x_2}$  = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $X_2$  dan  $Y$

$ry_{x_3}$  = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $X_3$  dan  $Y$

$rx_{1x_2x_3}$  = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$

### 3.6.3 Uji Signifikansi Parsial (*Uji Statistik t*)

Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Priyatno (2013, h 120). Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya



pengaruh masing-masing variable independen secara individual terhadap variable dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 5%. Dasar mengambil keputusan sebagai berikut:

- a. Jika angka sig.> tingkat keberhasilan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variable independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika angka sig.< tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.6.4 Uji Signifikan Simultan ( $F$ )**

Uji  $F$  digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Priyatno (2013, h 122). Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan didalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian model penelitian akan dilakukan dengan cara uji  $F$  dengan tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas:

1. Jika signifikan ( $F$ ) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
2. Jika signifikan ( $F$ ) > 0,05, maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak